

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut ini penulis menjelaskan beberapa kesimpulan dan akhir dari skripsi ini penulis juga menjelaskan beberapa saran.

1. Struktur modal pada Kopti Kota Bandung mengalami penurunan, kecuali pada tahun terakhir atau tahun 2017. Berdasarkan standar dapat diketahui bahwa struktur modal pada Kopti Kota Bandung berada pada kriteria sehat. Proporsi untuk masing-masing modal sendiri dan modal pinjaman rata-rata modal sendiri lebih dominan dibandingkan dengan modal pinjaman. Modal sendiri yang lebih mendominasi adalah cadangan khusus dengan komposisi sebesar 83,76%. Cadangan khusus ini berasal dari sisa komponen harga kedelai Eks Bulog sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 1997. Sedangkan modal pinjaman yang paling dominan adalah simpanan permodalan dengan komposisi sebesar 30,17%. Simpanan permodalan merupakan simpanan yang dititipkan anggota melalui penjualan kedelai.
2. Likuiditas Kopti Kota Bandung mengalami fluktuatif. Berdasarkan standar likuiditas Kopti Kota Bandung termasuk kriteria sangat tidak sehat pada tiga tahun terakhir, tetapi hal tersebut dikarenakan terdapat piutang usaha anggota maupun non anggota yang terlalu besar sehingga mengakibatkan tingginya likuiditas.

3. Profitabilitas Kopti Kota Bandung mengalami fluktuatif. Berdasarkan standar profitabilitas, bahwa profitabilitas Kopti Kota Bandung termasuk kriteria sangat tidak sehat pada lima tahun terakhir. Adapun pendapatan yang tertinggi ada pada usaha perdagangan kedelai dengan jumlah pendapatan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 25.628.615.350. Sedangkan biaya usaha yang paling besar terdapat pada biaya operasional.
4. Pengujian secara parsial antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk struktur modal nilai korelasinya adalah $-0,839$ artinya terdapat hubungan yang negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas, dengan keeratan yang erat, pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat struktur modal maka profitabilitas akan menurun. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah $0,704$ atau $70,4\%$ artinya variabel struktur modal hanya mampu mempengaruhi perubahan profitabilitas sebesar $70,4\%$ saja dan sisanya $29,6\%$ dijelaskan oleh faktor lainnya.
5. Pengujian secara parsial antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk likuiditas nilai korelasinya adalah $-0,126$ artinya terdapat hubungan yang negatif antara likuiditas terhadap profitabilitas dengan keeratan yang sangat lemah. Untuk variabel likuiditas nilai koefisien determinasi adalah sebesar $0,016$ atau $1,6\%$, artinya variabel likuiditas hanya mampu mempengaruhi perubahan profitabilitas sebesar $1,6\%$ saja dan sisanya $98,4\%$ dijelaskan oleh faktor lainnya.

6. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji statistik, dapat ditentukan bahwa pengujian regresi secara simultan antara struktur modal, likuiditas terhadap profitabilitas adalah signifikan atau terdapat pengaruh. Besarnya koefisien korelasi adalah 0,932, artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan positif dengan keeratan yang sangat erat. Sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,868 atau 86,8%, artinya perubahan yang terjadi pada profitabilitas sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel struktur modal dan likuiditas sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain struktur modal dan likuiditas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti perlu memberikan masukan berupa saran yang diharapkan dapat membantu Kopti Kota Bandung demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada struktur modal, peneliti menyarankan perlu adanya manajemen modal yang baik dalam hal ini adalah pengurus sehingga bisa memanfaatkan peluang permodalan khususnya modal pinjaman baik dari anggota maupun dari luar koperasi. Dalam hal ini apabila koperasi tidak produktif menggunakan modal, maka alokasikan modal tersebut pada modal kerja atau aktiva lain. Selain itu dalam menentukan struktur modal agar memperhitungkan proporsi dari masing-masing unsurnya secara cermat dengan memperhatikan seberapa besar biaya modal yang harus ditanggung, sehingga dapat menghindari dari tingkat risiko yang tinggi.

2. Berdasarkan penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka koperasi dapat meningkatkan permodalan koperasi. Peningkatan permodalan tersebut dapat berupa memperbesar modal sendiri maka anggota dapat berpartisipasi aktif sebagai pemilik misalnya aktif membayar simpanan wajib setiap bulan sehingga modal sendiri akan meningkat dan koperasi akan semakin mandiri.
3. Melakukan pengembangan usaha baik pada unit perdagangan kedelai, unit perdagangan non kedelai maupun unit simpan pinjam dengan melihat banyak faktor dan aspek yang dapat meningkatkan keuntungan koperasi.
4. Pada unit simpan pinjam, hendaknya koperasi menetapkan bunga simpanan terhadap jenis simpanan anggota, supaya dapat menarik minat anggota untuk aktif melakukan simpanan di koperasi, sehingga dapat menambah permodalan bagi koperasi.
5. Perlu adanya pendidikan yang merata untuk anggota tentang perkoperasian supaya peran anggota bisa maksimal baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan, serta dapat meningkatkan kemampuan anggota untuk dipersiapkan menjadi calon pengurus sehingga alur kaderisasi pengurus dapat berjalan dengan baik.

IKOPIN